

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH SWASTA MAHDALIYAH KOTA JAMBI

Nurul Sakinah¹, Mahmud MY², Jamrizal³

¹²³Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

¹nurulsakinah378@gmail.com, ²mahmudyasin@uinjambi.ac.id,

³jamrizal@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the suboptimal implementation of religious culture at Madrasah Aliyah Swasta Mahdaliyah, Jambi City. This condition is evident from students' low discipline in religious activities, limited worship facilities, and the lack of exemplary behavior among some teachers. The purpose of this research is to analyze the headmaster's leadership vision and mission, efforts, challenges, and solutions in enhancing the school's religious culture. This research employed a descriptive qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and documentation. Data sources included the headmaster, teachers, and educational staff. Data were analyzed using the Miles and Huberman model—data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was tested through triangulation of sources, techniques, and time. The findings show that the headmaster plays a central role as both a spiritual and organizational leader. Efforts to enhance religious culture include exemplary leadership, routine religious programs, collaboration with teachers and parents, and character development among students. The main obstacles involve limited worship facilities, uneven teacher participation, and insufficient community support. The study concludes that the success of religious culture development is largely determined by a visionary, communicative, and exemplary school leader.

Keywords: Leadership, Headmaster, Religious Culture

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya penerapan budaya religius di Madrasah Aliyah Swasta Mahdaliyah Kota Jambi. Fenomena tersebut tampak dari rendahnya kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan, keterbatasan fasilitas ibadah, serta kurangnya keteladanan sebagian guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis visi dan misi kepemimpinan kepala madrasah, upaya yang dilakukan, serta kendala dan solusi dalam meningkatkan budaya religius di madrasah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data meliputi kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah

berperan sentral sebagai pemimpin spiritual dan organisatoris. Upaya peningkatan budaya religius dilakukan melalui keteladanan, program keagamaan rutin, penguatan kerja sama guru dan orang tua, serta pembinaan karakter peserta didik. Kendala utama meliputi keterbatasan sarana ibadah, partisipasi guru yang belum merata, dan dukungan lingkungan eksternal yang belum maksimal. Kesimpulannya, keberhasilan peningkatan budaya religius di madrasah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, komunikatif, dan menjadi teladan bagi seluruh warga madrasah.

Kata Kunci: Kepemimpinan,Kepala Madrasah,Budaya Religius

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berfungsi untuk mengembangkan potensi diri dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuju kehidupan yang lebih maju dan sejahtera. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks tersebut, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk peserta

didik yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia.

Kepala madrasah merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Keberhasilan sebuah madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah bukan hanya berperan sebagai manajer administratif, melainkan juga sebagai pemimpin spiritual yang bertugas menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk budaya religius di lingkungan madrasah. Budaya religius dalam lembaga pendidikan Islam menjadi ciri khas sekaligus identitas yang membedakan madrasah dari lembaga pendidikan umum lainnya. Melalui budaya religius, nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan, tetapi juga diinternalisasikan dalam perilaku sehari-hari warga madrasah.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Aliyah

Swasta Mahdaliyah Kota Jambi, ditemukan bahwa penerapan budaya religius belum berjalan secara optimal. Masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat dhuha dan dhuhur berjamaah, sebagian guru belum sepenuhnya menjadi teladan dalam pembiasaan keagamaan, fasilitas ibadah terbatas, serta kegiatan religius belum terprogram secara berkesinambungan. Selain itu, dukungan orang tua dan lingkungan sekitar belum sepenuhnya mendukung terbentuknya budaya religius yang konsisten antara rumah dan madrasah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pembinaan budaya religius di madrasah.

Dalam situasi demikian, kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis untuk menggerakkan seluruh komponen madrasah agar berpartisipasi aktif dalam menumbuhkan dan mengembangkan budaya religius. Kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan teladan diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan rutin, pembiasaan,

dan keteladanan dalam lingkungan madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya religius di Madrasah Aliyah Swasta Mahdaliyah Kota Jambi, yang mencakup visi dan misi kepemimpinan, upaya yang dilakukan, serta kendala dan solusi yang diterapkan dalam pelaksanaannya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya religius. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, serta manfaat praktis sebagai masukan bagi kepala madrasah, guru, dan pihak terkait dalam upaya menumbuhkan budaya religius yang kuat dan berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam peran dan strategi

kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya religius di Madrasah Aliyah Swasta Mahdaliyah Kota Jambi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial dan perilaku kepemimpinan secara alamiah sesuai dengan konteks yang sebenarnya terjadi di lapangan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti pada penyajian datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya religius di Madrasah Aliyah Swasta Mahdaliyah Kota Jambi.

Adapun alasan peneliti mengambil metode penelitian kualitatif karena data penelitian peneliti bersifat deskriptif sehingga tidak melibatkan angka atau statistik. Dengan kata lain metode yang digunakan peneliti berusaha mengkaji atau menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang dikaji. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan pendekatan secara intens dengan

informan agar memperoleh data yang factual.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Swasta Mahdaliyah Kota Jambi Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, siswa, dan staf yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah.

3. Sumber Data

Sumber data terdiri dari: Data primer, diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, siswa dan staf.

Data sekunder, diperoleh melalui dokumen madrasah seperti visi misi, program kerja, jadwal kegiatan religius, serta arsip administrasi madrasah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas budaya religius di madrasah. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, strategi, serta kendala yang dihadapi kepala madrasah dan guru. Dokumentasi digunakan

sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama: (1) reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan di lapangan.

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, serta dokumen pendukung sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran sentral dalam membangun, mengarahkan, dan menumbuhkan budaya religius di Madrasah Aliyah Swasta Mahdaliyah Kota Jambi. Kepemimpinan yang diterapkan

bersifat visioner, komunikatif, dan keteladanan (leadership by example). Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai figur spiritual yang menjadi panutan seluruh warga madrasah.

Peningkatan budaya religius dilakukan melalui berbagai program pembiasaan, seperti salat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum belajar, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan tadarus harian. Selain itu, kepala madrasah mendorong seluruh guru untuk menjadi teladan dalam akhlak, berpakaian, berbicara, dan berinteraksi dengan siswa. Dalam aspek manajerial, kepala madrasah berupaya memperkuat kerja sama dengan guru dan tenaga kependidikan melalui rapat rutin, evaluasi program, dan pembagian tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan.

Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana ibadah, sebagian guru yang kurang aktif dalam pembinaan keagamaan, serta dukungan lingkungan dan orang tua yang belum maksimal. Namun, kepala madrasah mengatasinya dengan pendekatan persuasif, penguatan motivasi, serta membangun

komunikasi yang intensif dengan warga madrasah dan masyarakat sekitar.

2. Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013) bahwa keberhasilan lembaga pendidikan sangat bergantung pada peran kepala sekolah sebagai leader, motivator, inovator, dan supervisor. Kepala madrasah di Madrasah Aliyah Swasta Mahdaliyah telah berfungsi sebagai pemimpin yang transformasional, yaitu memotivasi dan menginspirasi guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan bersama melalui keteladanan dan nilai-nilai spiritual. Dalam perspektif kepemimpinan Islam, kepala madrasah berperan sebagai khalifah yang bertanggung jawab menegakkan amar ma'ruf nahi munkar di lingkungan madrasah (QS. Al-Baqarah : 30). Nilai-nilai kepemimpinan Islami seperti amanah, adil, musyawarah, dan tanggung jawab menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan pembinaan karakter religius siswa.

Budaya religius yang dikembangkan melalui pembiasaan dan keteladanan ini mendukung teori

internalisasi nilai-nilai keagamaan menurut Glock dan Stark (1996), bahwa dimensi keagamaan mencakup aspek keyakinan, praktik, pengetahuan, pengalaman, dan konsekuensi. Melalui kegiatan keagamaan yang terprogram, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mengalami dan mempraktikkan nya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah yang efektif terbukti menjadi faktor dominan dalam membentuk dan memperkuat budaya religius di madrasah. Keberhasilan tersebut tidak hanya tercermin dalam peningkatan kedisiplinan ibadah siswa, tetapi juga dalam tumbuhnya karakter religius, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan budaya religius di Madrasah Aliyah Swasta Mahdaliyah Kota Jambi. Kepala madrasah bertindak sebagai pemimpin spiritual sekaligus

organisatoris yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan memberikan keteladanan bagi seluruh warga madrasah.

Peningkatan budaya religius dilakukan melalui strategi pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam, serta melalui peneguhan nilai-nilai religius dalam interaksi sosial sehari-hari di madrasah. Kepemimpinan yang diterapkan berorientasi pada pendekatan visioner, partisipatif, dan keteladanan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen bersama dalam membangun suasana madrasah yang islami.

Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana ibadah, rendahnya partisipasi sebagian guru, serta kurangnya dukungan dari lingkungan eksternal. Namun demikian, kepala madrasah mampu mengatasi hambatan tersebut melalui komunikasi persuasif, pembinaan moral, dan peningkatan kerja sama antara pihak madrasah, guru, siswa, dan masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa keberhasilan penguatan budaya religius di madrasah tidak lepas dari figur

kepemimpinan kepala madrasah yang memiliki integritas, kompetensi manajerial, dan kemampuan menjadi teladan bagi seluruh warga madrasah.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu : Bagi Kepala Madrasah, diharapkan terus memperkuat keteladanan, memperluas inovasi kegiatan religius, dan meningkatkan komunikasi efektif dengan guru serta masyarakat agar budaya religius dapat berjalan lebih berkelanjutan.

Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan, perlu meningkatkan partisipasi aktif dalam seluruh kegiatan keagamaan dan menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah.

Untuk Peneliti Selanjutnya, disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau studi komparatif antar madrasah guna mengukur efektivitas model kepemimpinan religius terhadap peningkatan karakter peserta didik secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abū Dāwūd. (2009). *Sunan Abī Dāwūd, Kitāb al-Jihād* (No. 2608). Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.

- Aliekperova, N., & Aliekperov, A. (2023). Leadership traits as the basis for effective interaction between the leader and the team. *Journal of Leadership*, 5(1), 45–60.
- Al-Qur'an. Surah Al-Baqarah [2]: 30.
- Al-Qur'an. Surah An-Nisā' [4]: 58.
- Al-Qur'an. Surah An-Nisā' [4]: 59.
- Amanda, F., Rahmah, S., & Aini, N. (2024). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 8754–8773.
- Arifin, M. (1996). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M., et al. (2022). Urgensi kekuatan dan kompetensi bagi kepemimpinan kepala sekolah dan madrasah. *Jurnal Al-Afkar*, 5(3), 106.
- Baafadal, I. (1992). Supervisi pengajaran: Teori dan aplikasi dalam membina profesional guru. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cahyaning, H. B. N. (2018). Kepemimpinan kepala madrasah: Studi tentang perencanaan program kerja dan pengawasan di madrasah (Tesis). Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Daryanto. (2018). Manajemen kepala sekolah/madrasah. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dirawat, et al. (1971). Pemimpin pendidikan dalam rangka pertumbuhan jabatan guru-guru. Malang: Terbitan ke-IV.
- Dosen STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang. (2018, Maret). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. *Evaluasi*, 2(1), 1.
- Fathurrohman, M. (2015). Budaya religius dalam peningkatan mutu pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fitriyani, & Zubaidah, S. (2018). Pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di MDA Bani Al-Kautsar, Medan Maimun. *Jurnal Kependidikan*, 2(3), 18.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). Manajemen Dasar, pengertian, dan masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendiyat, S. (1984). Kepemimpinan dan supervisi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (1978). *Education administration: Theory, research, and practice* (3rd ed.). New York: Random House.
- Jalaluddin, R. (2009). Komunikasi antarbudaya: Panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jumiati, M. W. A., & Afriantoni. (2024). Strategi kepala madrasah

- dalam membangun budaya religius di MAN 1 Musi Banyuasin. *Journal on Education*, 7(1), 55–62.
- Kempa, R. (2015). Kepemimpinan kepala sekolah. Yogyakarta: Ombak.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Pedoman pelaksanaan lomba keterampilan dan seni pendidikan agama Islam (PAI). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kompri. (2005). Manajemen pendidikan komponen (Komponen-kemajuan elementer madrasah). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kompri. (2017). Standarisasi kompetensi kepala sekolah: Pendekatan teori untuk praktik profesional. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. J. (2013). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2004). Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menukseskan MBS. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). Manajemen pendidikan karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim, P. (2004). Administrasi dan supervisi pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunu Ahmad AN-Nahidl, et al. (2010). Spektrum baru pendidikan madrasah. Jakarta: Museum Istiqlal.
- Nuruddin, et al. (2003). Agama tradisional: Potret kearifan hidup masyarakat Samin dan Tengger. Yogyakarta: LKiS.
- Nurbaiti, L. (2020). Peran kepala madrasah dan kebijakan kepala dalam mengembangkan budaya madrasah. *Jurnal Serambi MANAGE: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Pino-Marchito, A. D., Galán-García, A., & Plaza-Mejía, M. de los Á. (2025). The Hersey and Blanchard's situational leadership model revisited: Its role in sustainable organizational development. *World*, 6(2), 63.
- Putra, K. S. (2015, November). Implementasi pendidikan agama Islam melalui budaya religius di sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 20–26.

- Raihani. (2017). Kepemimpinan pendidikan di sekolah: Konsep dan praktik. Jakarta: Kencana.
- Raihani. (2017). Kepemimpinan sekolah transformatif. Jakarta: Kencana.
- Rahmawati, Y. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan pertemuan efektif dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga.
- Rasyad. (2022). Konsep khalifah dalam Al-Qur'an (Kajian Ayat 30 Surat al-Baqarah dan Ayat 26 Surat Shâd). *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadîts Multi Perspektif*, 19(1), 20.
- Repository Raden Intan Lampung. (2018). Karakteristik kepemimpinan kepala madrasah. https://repository.radenintan.ac.id/2387/4/BAB_II.pdf
- Rivai, V. (2003). Kepemimpinan dan perilaku organisasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rivai, V. (2017). Kepemimpinan dan perilaku organisasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2012). Kepemimpinan dan perilaku organisasi. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2020). Kepemimpinan dan perilaku organisasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Robbins, S. P. (2003). *Organizational behavior*. Mexico: Prentice Hall.
- Rosari, R. (2019). Leadership as an influence relationship. *Journal of Leadership in Organizations*, 1(1), 20.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, A. (2010). Mewujudkan budaya religius di sekolah. Malang: UIN Maliki Press.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ujang Wahyudin, E. B., & Sa'diyah, M. (2018, Juni). Pola kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun akhlak peserta didik. *Jurnal TAWAZUN*, 11(1), 53.
- Veithzal, R., & Mulyadi, D. (2020). Kepemimpinan dan perilaku organisasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo. (2017). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wibowo. (2010). *Budaya organisasi: Sebuah kebutuhan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zawawi, A., & Muhyidin. (2018).

Perspektif kepemimpinan Islami dalam manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Ummul Qura*, XII(2), 30.